

PENGARUH TEKNIK MEMBACA CEPAT DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBAHASA INGGRIS TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD

EFFECT OF SPEED READING TECHNIQUE FOR SOLVING MATHEMATICS WORD PROBLEMS IN ENGLISH ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AND SELF-CONFIDENCE

Rolina Amriyanti Ferita, Noormaliah

UNU Kalimantan Selatan, STKIP PGRI Banjarmasin

rolinaamriyantiferita@gmail.com, noormaliah24@gmail.com

Abstrak: Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa SD. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di salah satu SD swasta kota Banjarbaru, dengan subjek sebanyak 15 siswa Kelas 3. Data kuantitatif yang diperoleh dari skor pretes dan postes hasil jawaban siswa dianalisis menggunakan SPSS 26 melalui uji sampel berpasangan Wilcoxon karena data skor tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa teknik membaca cepat yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan karena kurangnya repetisi dan cara penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Akan tetapi, teknik membaca cepat dimungkinkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih yakin dalam menjawab soal cerita tersebut tanpa bantuan terjemahan soalnya meskipun perlu penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: membaca cepat, soal cerita matematika, hasil belajar, kepercayaan diri

Abstract: This descriptive quantitative study aims to determine the effect of speed-reading strategy for solving mathematics word problems in English on elementary school students' learning outcomes and self-confidence. This research was conducted in the odd semester of 2020/2021 school year in one of the private elementary schools in Banjarbaru city, with 15 of grade 3rd students as the subject. The quantitative data obtained from pretest and posttest scores based on students' responses were analyzed using SPSS 26 through the paired sample test of Wilcoxon because the data is not normally distributed. The results obtained indicated that the speed-reading strategy used did not significantly increase the students' pretest to posttest scores due to the lack of repetition and the way of presenting learning materials that was less attractive to students. However, the speed-reading strategy may can increase students' self-confidence so that they are more confident in answering the word problems without the help for translation although more research is needed.

Keywords: speed-reading, mathematics word problems, learning outcomes, self-confidence

Cara Sitasi: Ferita, R. A., & Noormaliah, N. (2021). Pengaruh teknik membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa inggris terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa SD. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.33654/math.v7i1.1147>

Ada beberapa cara dalam penyampaian pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD, salah satunya melalui membaca teks bahasa Inggris sederhana sambil mengenalkan pemahaman kosakata kepada siswa (Yamin, 2017). Tujuan membaca teks ini dimaksudkan untuk memahami makna teks tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca teks bahasa Inggris adalah melalui SQ5R (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Review, Reflect*) (Muchtari & Irmawati, 2017), *Autonomous Learning* (Mardiyah, 2019), dan *Scramble* (Kasimbara, 2019). Ada pula membaca yang berfokus pada kecepatan agar selain teks yang dibaca tetap dipahami dengan baik tetapi juga waktu yang diperlukan untuk membaca teks tersebut lebih sedikit (Pamuji, 2017). Teknik ini antara lain yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* merupakan kemampuan membaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan ide dari keseluruhan isi teks, sedangkan *scanning* merupakan kemampuan membaca cepat untuk mendapatkan informasi penting tanpa harus membaca keseluruhan teks (Susanty, 2019).

Jenis soal yang memerlukan teknik membaca cepat salah satunya adalah soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika dari operasi hitung, bilangan, dan relasi (Rahardjo & Waluyati, 2011). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika antara lain karena sulit dalam memahami konten soal yang disajikan, mengubah soal menjadi kalimat matematika, dan melakukan operasi hitungnya (Zahrah & Suryana, 2019). Karena dalam soal cerita matematika pasti memuat informasi yang perlu diubah ke dalam kalimat matematika dan yang tidak perlu diubah, jika dikaitkan dengan

membaca cepat (*scanning*) maka informasi penting yang perlu diperhatikan adalah kata atau kalimat yang perlu diubah menjadi kalimat matematika tersebut. Selain karena memerlukan waktu bagi siswa untuk mengubah kalimat dalam soal cerita menjadi kalimat matematika, siswa juga perlu waktu tambahan untuk menerjemahkan kata penting tersebut dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Untuk itulah mengapa teknik membaca cepat dirasa cocok untuk digunakan berkaitan soal cerita matematika berbahasa Inggris.

Untuk matematika SD, materi penjumlahan dan pengurangan disampaikan salah satunya di Kelas 3 semester ganjil yaitu tentang melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Materi ini berfokus pada kompetensi agar siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan tiga angka, termasuk soal cerita.

Pada beberapa sekolah tertentu, khususnya SD swasta tempat penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran matematika sudah disampaikan dalam bahasa Inggris. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena harus menguasai dua mata pelajaran penting dalam satu kali penyampaian. Padahal, bahasa Inggris memiliki kerumitannya sendiri karena bukan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga perlu usaha lebih besar bagi siswa untuk menerjemahkannya (Susanthi, 2021).

Teknik membaca cepat menggunakan *scanning* dianggap mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya karena siswa hanya perlu menemukan kata penting secara cepat dalam soal cerita matematika kemudian menerjemahkan kata tersebut untuk

Tabel 1. Hasil Jawaban Pretes Siswa

Inisial Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6
CRN	90+65=145	275-120=155	150+75=75	475-95=380 380-237=143	290	0
AQJ	13	155	245	143	171	3 dan 5
AZR	90	155	75	142	75	0
FAF	she sell 167 flowers altogether	sari has 155 candy left	rudi has 245 marbles	rudi has 143 apples	tape C is 271 units long	0
HSH	13	155	245	143	159	4
MAK	167	155	95	245	271	2 dan 5
LLI	167	155	245	143	271	0
DNP	167 flowers	155	245	143	271	1-5
JJO	167	155	245	143	271	5
MNA	90 + 65 = 155. 155 + 12 = 167. She sold 167 flowers altogether	275 - 120 = 155. She left 155 candies	Adi: 150 + 20 = 170. Rudi: 170 + 75 = 245. Rudi has 245 marbles	475 - 95 = 380. 380 - 237 = 143. Rudi has 143 apples	B: 290 + 56 = 346. C: 346 - 75 = 271. Tipe c = 271	2, 4 dan 5
HNA	13	155	121	293	421	Tidak ada
SWW	167 flowers	155 candies	245 marbles	143 apples	271 cm	tidak ada
NAA	167	155	245	143	19	12345
AIS	167	155	245	143	270	No. 5, is units become standard of measuring long? Why not using cm or meter? No 2 and .4, why not using present tense?
ARS	167	155	95	143	19	4, 5

menyelesaikan soal yang diberikan. Bahkan, teknik ini dianggap mampu meningkatkan kepercayaan diri karena siswa tidak perlu bantuan dalam menerjemahkan soalnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika (Achdiyati & Lestari, 2016; Agustyaningrum &

Suryantini, 2017; Komara, 2016; Rahayu et al., 2016; Vandini, 2015), sehingga dimungkinkan bahwa teknik, pendekatan, atau model pembelajaran tertentu yang akan mempengaruhi hasil belajar juga akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa, misalnya pendekatan *open-ended* (Korihyah &

Harta, 2015) dan model pembelajaran berbasis inkuiri (Lintuman & Wijaya, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik membaca cepat terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan teknik membaca cepat terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor tes siswa yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi teknik dari peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di salah satu sekolah dasar swasta yang ada di kota Banjarbaru dan berjumlah 15 orang. Materi yang sesuai untuk digunakan dalam teknik membaca cepat ini adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan asli. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2020/20211.

Membaca cepat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan secara cepat kata kunci yang perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan berkaitan dengan penjumlahan atau pengurangan bilangan. Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah berupa skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan peneliti sebelum implementasi (pretes) dan sesudahnya (postes). Sedangkan kepercayaan diri dalam penelitian ini maksudnya adalah apakah siswa perlu bantuan dalam menerjemahkan soal bahasa Inggris yang diberikan atau tidak.

Skor yang diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap pretes dan postes akan dianalisis menggunakan SPSS 26 melalui uji sampel berpasangan untuk mengetahui apakah

terjadi peningkatan yang signifikan dari skor pretes ke postes. Sebelum uji tersebut dilakukan, skor pretes maupun postes terlebih dahulu diuji normalitas datanya sebagai syarat untuk menentukan apakah analisis menggunakan statistik parametrik yaitu *paired sample t test* jika data berdistribusi normal ataukah menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon jika ada data yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk kepercayaan diri siswa dilihat berdasarkan jawabannya tentang pada soal nomor berapa siswa perlu bantuan dalam menerjemahkan soal dan dikaitkan dengan apakah pada soal itu jawaban siswa benar ataukah salah.

Setiap siswa akan diberikan soal pretes sebanyak 5 soal pretes dan 5 soal postes. Tiap soal yang dibuat akan mengukur indikator yang berbeda terkait kompetensi siswa dalam hal penjumlahan dan pengurangan bilangan. Karena analisis menggunakan SPSS, acuan pengambilan keputusan didasarkan pada *alpha* yang diambil dan dalam penelitian ini *alpha*-nya adalah 0,05 atau 5%. Nilai *alpha* ini akan dibandingkan dengan hasil signifikansi dari output SPSS sesuai uji yang dilakukan. Untuk uji sampel berpasangan, baik parametrik maupun non parametrik, jika nilai signifikansi kurang dari *alpha* maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari skor pretes ke postes. Adapun untuk uji normalitas akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di mana jika nilai signifikansi lebih dari *alpha* maka dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal. Adapun hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hipotesis Penelitian

Uji	H ₀ (Sig. ≥ α)	H ₁ (Sig. < α)
Sampel berpasangan	Tidak ada pengaruh signifikan dari teknik membaca cepat terhadap hasil belajar	Ada pengaruh signifikan dari teknik membaca cepat terhadap hasil belajar
Normalitas	Data berdistribusi normal	Data tidak berdistribusi normal

Rasional dari penentuan kepercayaan diri siswa berdasarkan jawabannya tentang bantuan dalam menerjemahkan soal yang diberikan adalah bahwa siswa dikatakan memiliki kepercayaan diri dalam menjawab soal yang diberikan jika siswa tersebut tidak memerlukan bantuan dalam menerjemahkan soal tersebut terlepas dari apakah jawabannya pada soal yang bersesuaian itu benar atau salah. Jika jawabannya benar maka kepercayaan dirinya beralasan, sedangkan jika salah maka siswa tersebut murni hanya percaya diri tanpa peduli kebenaran jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD swasta kota Banjarbaru. Penelitian diawali dengan pemberian soal pretes kepada siswa kelas 3 SD yang berisi 15 orang melalui *Google Form*. Hasil pretes yang berisi jawaban singkat siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun isi pertanyaan pretes adalah: (1) *Tika sold 90 roses, 65 jasmines and 12 sunflowers. How many flowers did she sell altogether?* (2) *Sari has 275 candies. She gave 120 candies to her sister. How many candies did she left?* (3) *Budi has 150 marbles. Adi has 20 more marbles than Budi. Rudi has 75 more marbles than Adi. How many marbles does Rudi has?*

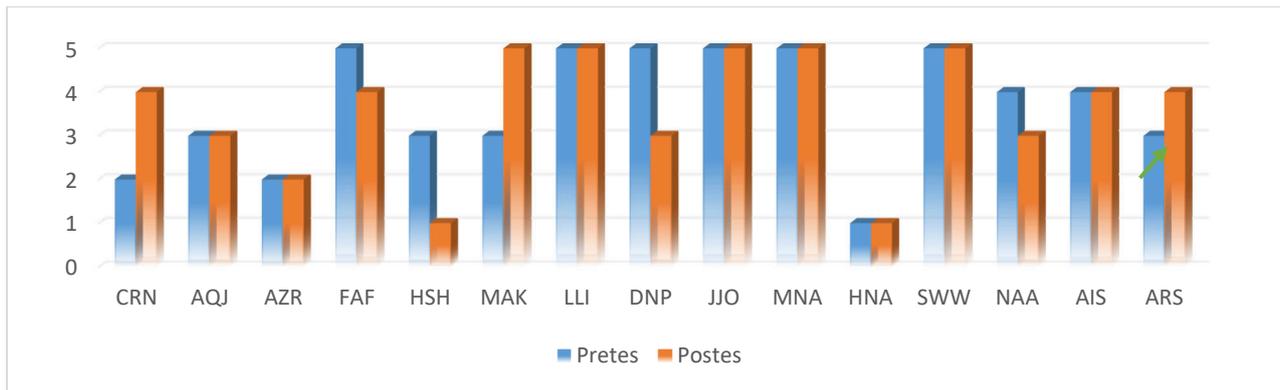
(4) *Rudi picked up 475 apples in the garden. He sold 95 apples in morning and 237 apples in the afternoon. How many apples did Rudi has?* (5) *Tape A is 290 units long. Tape B is 56 units longer than Tape A. Tape C is 75 unit shorter than Tape B. How long is Tape C?* (6) Pada soal nomor berapa saja ananda memerlukan bantuan dalam menerjemahkan?

Tabel 1 menunjukkan hasil jawaban siswa terhadap soal pretes dengan keterangan bahwa jawaban siswa yang dicetak tebal artinya jawaban tersebut benar (kecuali jawaban untuk soal Nomor 6). Untuk skor tiap siswa berdasarkan jawaban pretes dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Pretes Siswa

Nomor	Inisial	Skor
1	CRN	40
2	AQJ	60
3	AZR	40
4	<i>FAF</i>	<i>100</i>
5	HSH	60
6	MAK	60
7	<i>LLI</i>	<i>100</i>
8	<i>DNP</i>	<i>100</i>
9	<i>JJO</i>	<i>100</i>
10	<i>MNA</i>	<i>100</i>
11	HNA	20
12	<i>SWW</i>	<i>100</i>
13	NAA	80
14	AIS	80
15	ARS	60

Pemberian skor disesuaikan dengan banyak jawaban benar dikali 20 poin. Meskipun pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa siswa FAF, LLI, DNP, JJO, MNA, dan SWW mendapat skor maksimum yaitu 100 (dicetak miring), akan tetapi jika dilihat dari jawaban tiap siswa tersebut untuk soal Nomor 6 terkait apakah siswa memerlukan bantuan dalam menerjemahkan soal tertentu maka respon 6



Gambar 1. Perbandingan Skor Pretes dengan Postes Tiap Siswa

siswa tersebut pada Tabel 4 dapat dijadikan acuan apakah mereka memiliki kepercayaan diri dalam menjawab soal cerita yang diberikan.

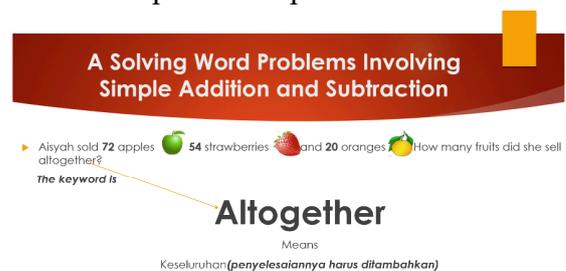
Tabel 4. Respon Siswa Tertentu Terkait Kepercayaan Diri

Nomor	Inisial	Jawaban Soal Nomor 6
1	FAF	0
2	LLI	0
3	DNP	1-5
4	JJO	5
5	MNA	2, 4 dan 5
6	SWW	Tidak ada

Pada Tabel 4 terlihat bahwa meskipun siswa FAF, LLI, dan SWW sangat percaya diri dalam menjawab soal cerita berbahasa Inggris pada sesi pretes sehingga tidak memerlukan bantuan untuk menerjemahkan nomor soal berapa pun, akan tetapi tiga siswa lainnya masih belum cukup percaya diri karena masih memerlukan bantuan dalam menjawab beberapa soal, bahkan siswa DNP sangat tidak percaya diri karena DNP memerlukan bantuan untuk menerjemahkan semua soal cerita yang diberikan meskipun semua jawabannya benar.

Setelah selesai pemberian pretes, materi disajikan kepada 15 siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Materi ajar dibuat dalam format *Powerpoint* dan disampaikan secara daring melalui aplikasi *Google Meet*. Isi materi

ajar difokuskan untuk membahas bagaimana caranya untuk membaca cepat terhadap soal matematika berbahasa Inggris berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Sampel tampilan materi ajar yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Salah Satu Tampilan Slide Materi Ajar

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa kata kunci yang harus diperhatikan hanya satu, yaitu kata *altogether* yang artinya “keseluruhan” dan mengindikasikan bahwa siswa harus “menjumlahkan” angka yang terdapat pada soal cerita terlepas apakah siswa dapat menerjemahkan seluruh kata pada soal tersebut. Fokus dari membaca cepat ini adalah bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris dengan cepat dan tepat.

Setelah pemberian materi ajar berkaitan dengan teknik membaca cepat ini, seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian diminta untuk menjawab soal postes. Soal ini

Tabel 5. Hasil Jawaban Postes Siswa

Inisial Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6
CRN	608	180	387	82	341	0
AQJ	608	108	307	82	229	5
AZR	430	180	127	82	241	GAK ADA
FAF	178+230=408 408+200=608	455- 275=180	180+38=218 218+89=307	345-133=211 211-150=61	350+56=406 406-65=341	0
HSH	318	180	158	195	21	Tidak ada
MAK	608	180	307	82	341	0
LLI	608	180	307	82	341	0
DNP	608	180	53	82	471	0
JJO	608	180	307	82	341	0
MNA	608	180	307	82	341	3 dan 5
HNA	318	180	158	159	21	Tidak ada
SWW	608	180	307	82	341	Nomor 3
NAA	608	180	129	82	471	Gak ada
AIS	608	180	257	82	341	No.5
ARS	608	180	307	82	229	5

dibuat setara dengan soal pretes sebelumnya dan nomor yang bersesuaian mengukur indikator yang sama. Hasil jawaban siswa terhadap soal postes dapat dilihat pada Tabel 5. Sama seperti pada Tabel 1, jawaban siswa yang dicetak tebal pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jawaban tersebut benar (kecuali untuk jawaban soal Nomor 6). Adapun pertanyaan untuk tiap soal postes adalah: *Ali has 178 red balls, 230 green balls and 200 yellow balls. How many balls does Ali has altogether?* (2) *Mother has baked 455 cupcakes. She gave 275 cupcakes to orphan. How many cupcakes did she have left?* (3) *Budi has 180 golden fish. Adi has 38 more golden fish than Budi. Rudi has 89 more golden fish than Adi. How many starfish does Rudi has?* (4) *Sari has 345 boxes mini pizzas in her store. She sold 113 in the school and 150 mini pizzas in the afternoon.*

How many mini pizzas did Sari has? (5) *Street A is 350 units long. Street B is 56 units longer than Street A. Street C is 65 unit shorter than Street B. How long is street C?* (6) Sebutkan pada nomor berapa saja Ananda masih butuh bantuan dalam menerjemahkan soal cerita tersebut di atas.

Sebagai perbandingan, Tabel 6 menyajikan skor yang diperoleh siswa atas responnya terhadap soal postes. Skor ini didapat dengan memberikan poin 20 untuk tiap soal yang dijawab dengan benar.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa ada 5 siswa yang mendapat skor maksimal 100 (dicetak miring), yaitu siswa MAK, LLI, JJO, MNA, dan SWW. Meskipun secara sekilas terlihat sama dengan banyaknya siswa yang mendapat skor maksimal pada pretes, akan tetapi jika diperhatikan ternyata ada perubahan dalam hal



siswa yang mendapat skor tersebut. Hal ini berarti ada siswa yang meningkat dari pretes ke postes tetapi ada juga yang menurun. Untuk lebih jelasnya, perubahan dari pretes ke postes untuk tiap siswa dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 6. Skor Postes Siswa

Nomor	Inisial	Skor
1	CRN	80
2	AQJ	60
3	AZR	40
4	FAF	80
5	HSH	20
6	MAK	100
7	LLI	100
8	DNP	60
9	JJO	100
10	MNA	100
11	HNA	20
12	SWW	100
13	NAA	60
14	AIS	80
15	ARS	80

Pada Gambar 2 diberikan panah dengan warna berbeda untuk menunjukkan apakah terjadi penurunan, kenaikan, atau tetap. Dari Gambar 2 dapat dihitung bahwa siswa yang mengalami penurunan skor ada 4 orang, yang mengalami kenaikan skor ada 3 orang, dan yang skornya tetap ada 8 orang.

Untuk memastikan apakah terjadi perubahan pada skor siswa, dilakukan uji sampel berpasangan. Sebelum menggunakan statistik parametrik uji t sampel berpasangan (*paired sample t test*) terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat dari uji tersebut. Output SPSS versi 26 dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes	Postes	
N	15	15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,33	72,00
	Std. Deviation	26,904	28,082
Most Differences	Extreme Absolute	,239	,212
	Positive	,161	,159
	Negative	-,239	-,212
Test Statistic	,239	,212	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,021 ^c	,068 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Yang perlu diperhatikan dari Tabel 7 terkait normalitas skor pretes postes adalah baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang mana menghasilkan nilai signifikansi 0,021 untuk pretes dan 0,068 untuk postes. Jika diambil *alpha* sebesar 0,05 (5%) maka skor pretes datanya tidak berdistribusi normal sehingga uji yang perlu dilakukan adalah uji statistik non parametrik untuk uji sampel berpasangan yaitu uji Wilcoxon. Output pertama dari uji ini terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Postes - Pretes	Negative Ranks	4 ^a	3,75	15,00
	Positive Ranks	3 ^b	4,33	13,00
Ties	8 ^c			
Total	15			

- a. Postes < Pretes
- b. Postes > Pretes
- c. Postes = Pretes

Pada Tabel 8, kolom N menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang skor postesnya lebih rendah daripada skor pretes (terjadi penurunan), 3 siswa yang skor postesnya lebih tinggi daripada skor pretes (terjadi peningkatan), dan 8 siswa yang skor postesnya sama dengan skor pretes. Hasil ini sama dengan penjelasan sebelumnya terkait interpretasi dari Gambar 2. Adapun output

kedua dari uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Test Statistics^a

	Postes - Pretes
Z	-,173 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,862

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dari Tabel 9 dapat diperoleh hasil bahwa skor pretes siswa dengan skor postesnya tidak berbeda secara signifikan karena nilai signifikansi yang didapat adalah 0,862 yang lebih dari *alpha* 0,05, sehingga disimpulkan bahwa teknik membaca cepat yang digunakan tidak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi ada hal yang menarik jika melihat respon siswa terhadap soal Nomor 6 baik untuk soal pretes maupun postes. Perbandingan ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

dirinya. Hal ini dapat dilihat pada kolom “Jawaban Soal Nomor 6” yang berisi pertanyaan pada soal nomor berapa siswa perlu bantuan untuk menerjemahkan. Isian angka nol pada kolom tersebut maksudnya adalah bahwa tidak ada soal yang perlu bantuan dalam menerjemahkan, sehingga semakin sedikit soal yang perlu bantuan dalam menerjemahkan artinya semakin percaya diri siswa itu untuk menjawab soal cerita yang diberikan terlepas dari apakah ternyata jawaban postes lebih banyak salah daripada pretes. Pada Tabel 10 juga dapat dilihat bahwa hanya ada tiga siswa yang sama sekali tidak terpengaruh terhadap teknik membaca cepat ini, yaitu siswa dengan inisial AZR, LLI, dan HNA (baris yang isinya dicetak miring). Adapun siswa yang memang mengalami pengaruh negatif terhadap implementasi teknik membaca cepat yang dikembangkan yaitu siswa dengan inisial SWW (baris yang isinya dicetak tebal), sedangkan 9 siswa lainnya meskipun tidak

Tabel 10. Analisis Jawaban Siswa yang Tidak Mengalami Peningkatan

No.	Inisial Siswa	Poin Perubahan	Nomor Soal yang Benar		Jawaban Soal Nomor 6	
			Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	AQJ	0	2, 3, 4	1, 3, 4	3, 5	5
2	<i>AZR</i>	0	<i>2, 4</i>	<i>2, 4</i>	0	0
3	<i>LLI</i>	0	<i>1, 2, 3, 4, 5</i>	<i>1, 2, 3, 4, 5</i>	0	0
4	JJO	0	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	5	0
5	MNA	0	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	2, 4, 5	3, 5
6	<i>HNA</i>	0	<i>2</i>	<i>2</i>	0	0
7	SWW	0	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	0	3
8	AIS	0	1, 2, 3, 4	1, 2, 4, 5	2, 4, 5	5
9	FAF	-1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 5	0	0
10	HSH	-2	2, 3, 4	2	4	0
11	DNP	-2	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 4	1, 2, 3, 4, 5	0
12	NAA	-1	1, 2, 3, 4	1, 2, 4	1, 2, 3, 4, 5	0

Tabel 10 menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak siswa yang mengalami penurunan jumlah jawaban benar dari pretes ke postes, bahkan lebih banyak lagi siswa yang tidak terpengaruh dengan teknik membaca cepat yang diimplementasikan peneliti, akan tetapi setidaknya ada perubahan positif dalam diri siswa berkaitan dengan kepercayaan

meningkatkan jumlah jawaban benar akan tetapi semua siswa tersebut mendapatkan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri dalam menjawab soal cerita matematika berbahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi teknik membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris memiliki



pengaruh positif terhadap diri siswa, setidaknya pada kepercayaan diri mereka jika bukan pada hasil belajarnya.

Berkaitan dengan pemahaman teks atau kalimat berbahasa Inggris, memang siswa SD meskipun berada di usia yang mudah dalam menyerap bahasa baru (Maili, 2018) akan tetapi perlu pengulangan yang cukup sampai akhirnya siswa dapat mengingat terjemahan kata berbahasa Inggris misalnya menggunakan *flash card* (Hotimah, 2010) atau lagu (Ratminingsih, 2016) sehingga alasan pertama teknik yang diimplementasikan tidak berhasil meningkatkan hasil belajar adalah kurangnya repetisi atau pengulangan padahal belajar bahasa asing tidak bisa instan.

Siswa lebih mudah mengingat kata asing dan memahaminya jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti melalui permainan berbasis android (Ramansyah, 2015), sedangkan jika disampaikan dengan cara biasa seperti penyajian materi melalui Powerpoint kurang menarik bagi siswa. Membaca cepat memang dapat meningkatkan prestasi belajar membaca dan memahami teks bahasa Inggris akan tetapi untuk siswa SMK (Julianti et al., 2014) sehingga untuk siswa SD masih perlu penelitian yang lebih mendalam bagaimana cara yang harus dilakukan agar hasil belajarnya meningkat, khususnya untuk materi matematika berbahasa Inggris.

Kesimpulan dan Saran

Teknik membaca cepat dapat digunakan untuk siswa di sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran dalam bahasa Inggris, karena teknik ini berfokus pada pencarian kata penting dalam soal cerita matematika secara cepat kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar

siswa dapat memahami pertanyaan yang diberikan dan dapat menjawab soal tersebut dengan cepat dan benar. Akan tetapi, teknik ini masih perlu dievaluasi karena belum signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan penyampaian bahasa asing termasuk bahasa Inggris harus dilakukan pengulangan dan menggunakan metode penyampaian materi yang menarik bagi siswa. Meskipun demikian, teknik membaca cepat ini dianggap mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal cerita matematika berbahasa Inggris untuk kompetensi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Terkait kaitan jawaban siswa tentang “apakah mereka perlu bantuan dalam menerjemahkan soal” dengan kepercayaan diri, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk memastikan kaitan tersebut, akan tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan awal tentang itu.

Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>
- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *JIPMat*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1242>
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04(01),

- 10–18. www.journal.uniga.ac.id
- Julianti, A. L., Sumitro, B., & Yulianti, D. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar Membaca dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Gunadharma Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(4), 1–14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/5599>
- Kasimbara, R. P. (2019). Keefektifan Penggunaan Teknik Scramble Untuk Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(1), 40-46.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Korihyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9113>
- Lintuman, A., & Wijaya, A. (2020). Keefektifan model pembelajaran berbasis inkuiri ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri dalam belajar matematika siswa SMP. 7(1), 13–23.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Judika: Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Mardiyah, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris melalui Autonomous Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.84>
- Muchtar, N., & Irmawati. (2017). Penerapan Metode SQ5R (Survey, Question, Read, Recite, Record, Review, Reflect) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Program Studi DIV Teknik Komputer dan Jaringan). *Ideas: Journal on English Language Teaching & Learning Linguistics and Literature*, 5(1), 1–19.
- Pamuji, D. S. (2017). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 70–83.
- Rahardjo, M., & Waluyati, A. (2011). Pembelajaran Soal Cerita pada Operasi Hitung Campuran di SD. In C. Sa'dijah (Ed.), *Modul Matematika SD Program. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika*.
- Rahayu, I. P., Setiani, R., & Nuswantari, M. R. (2016). Pengaruh Kepercayaan diri dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polagan Tahun Pelajaran 2015/2016. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(3), 119–135. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/336/178>
- Ramansyah, W. (2015). Pengembangan Education Game (Edugame) Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(November), 1–9. <http://neo-bis.trunojoyo.ac.id/edutic/article/viewFile/1560/1342>

- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/2658>
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa STIT RU Semester II 2017/2018. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(5), 82–97.
- Zahrah, R. F., & Suryana, Y. (2019). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 69–75.